

Sahabat Pena Nusantara



Kata Pengantar:

Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., Es., Ph.D

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya

*Strategi
& Aksi*



PENDIDIKAN

KARAKTER

Hidup dengan Energi Positif,
Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

Editor:

ABDUL HALIM FATHANI

Pendidikan karakter itu tidak cukup hanya didiskusikan. Yang lebih penting dan mendesak, harus ada ikhtiar untuk mendorong dalam implementasi sekaligus internalisasi nilai-nilai karakter bagi setiap individu masyarakat dalam rangka mengokohkan jati diri bangsa. Buku ini bisa menjadi salah satu rujukan penting untuk menjawab persoalan pembangunan karakter bangsa. Melalui buku ini mari kita wujudkan cita-cita luhur membangun bangsa Indonesia yang berkarakter.

MUHAMMAD A.S. HIKAM

Menteri Negara Riset dan Teknologi
era Presiden Abdurahman Wahid (Gus Dur)

C'est nickel! Saya pikir, membuat orang menjadi pintar itu mudah, tetapi membuat orang menjadi lebih bermakna dengan karakter dan kepribadian yang kuat tentu saja butuh perjuangan. Buku ini, jujur saja, menyajikan jawaban yang tepat untuk hal-hal yang berkaitan dengan karakter dan kepribadian itu. Je vous recommande de lire ce livre.

YOYOK DWI PRASTYO

Tukang Angon, Penulis Buku Guru Monyet

Pendidikan karakter sejatinya menjadi arah dan penentu bagi sisi kemanusiaan peserta didik. Tentu dalam proses internalisasinya dibutuhkan pendidik yang humanis, yang mampu memanusiaikan peserta didik dalam semua aspek kemanusiaannya, sehingga potensi peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara utuh. Itulah peserta didik yang siap menyongsong masa depannya. Tentu, buku yang disunting mas Halim ini, sangat layak menjadi referensi penunjang bagi perluasan wawasan setiap pendidik dalam mengajar, mendidik, melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik. Semoga bermanfaat.

MOH. ZAINI, S.Pd.I., M.Pd

Dosen di FPIEK - IKIP Budi Utomo Malang

Berbicara perihal anak-anak, kita seperti berbicara perihal pertanian. Kita berbicara benih, berbicara irigasi, berbicara kondisi tanah, juga berbicara soal pupuk. Bagaimana anak-anak tumbuh dengan semestinya berhubungan erat dengan lingkungan sekitar, keluarga, sekolah, dan 'tanah' tempat ia tumbuh. Dalam buku ini, semua itu dibahas secara detail sekaligus bervariasi. Dan semuanya bermuara pada satu: bagaimana anak-anak tumbuh dengan semestinya. Buku ini adalah jerih payah para 'petani' dengan pengalaman mereka masing-masing. Konon, pengalaman adalah guru paling berharga. Selamat berguru pada pengalaman.

MASHDAR ZAINAL

Penulis, tinggal di Kota Malang

Pembangunan karakter bangsa menjadi masalah mendasar dan substansial untuk akselerasi bangsa ini menjadi bangsa unggul. Pemerintah telah menyadari dan berkomitmen memberikan 70 persen porsi penguatan pendidikan karakter mulai jenjang pendidikan dasar. Dalam praktik sehari-hari siswa harus berlatih untuk dapat berperilaku jujur, berdisiplin tinggi, sopan, saling menghargai, taat aturan, berempati dan taat agama yang mencerminkan manusia Pancasila. Itu saja tidak cukup. Menjadi bangsa unggul harus banyak entrepreneur atau pengusaha sedangkan menjadi wirausahawan dibutuhkan inisiatif, kemandirian, kreatifitas menemukan ide bisnis, keberanian memulai dan mengambil resiko dan tahan banting dalam bekerja. Buku ini memperkaya referensi tentang pendidikan karakter agar kita bisa memahami nilai-nilai apa yang semestinya melekat pada pribadi-pribadi bangsa Indonesia.

AGUS SETIAWAN, M.M.

Pengelola www.antarakl.com dan anggota Komite Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

Setelah sekilas membaca buku tentang Pendidikan Karakter ini, maka tepat sekali buku ini menjadi acuan bagi pembaca, akademisi, pendidik, dosen, guru, dan mahasiswa yang sedang mendalami pengetahuan dan strategi untuk mewujudkan karakter anak bangsa Indonesia yang sangat didambakan masyarakat luas.

M. ZAINI MIFTAH, M.Pd.

Akademisi dan Ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

Sesungguhnya, tujuan lembaga pendidikan didirikan adalah seperti tujuan Rasulullah dihadirkan di muka bumi ini: untuk meyempurnakan akhlak yang mulia. Setinggi apapun capaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan, jika akhlaknya rusak, maka sia-sia semuanya. Buku yang berisi kumpulan artikel yang ditulis oleh para pendidik ini, semakin mengukuhkan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun kepribadian manusia seutuhnya. Selamat membaca, salam sukses sejati!

BUDI MANFAAT

Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Penulis, & Trainer Pengembangan Diri

Setelah membaca buku ini banyak hal yang menginspirasi saya tentang pendidikan karakter. Sebagai pendidik, pendidikan karakter merupakan hal yang harus dilaksanakan.

Sekolah kami untuk menumbuhkan pendidikan karakter membuat Panca Jiwa SMA Tunas Luhur yaitu Jujur, Disiplin, Mandiri, Bertanggung Jawab, dan Pantang menyerah. Setelah membaca 38 artikel karakter dalam buku ini, semuanya sudah termuat tentang Panca Jiwa sekolah kami. Bahkan, lebih dari itu. Salam semangat untuk Pendidikan karakter bangsa yang lebih baik.

MOH HARIYADI

Guru Matematika SMA Tunas Luhur Paiton

Delapan belas pedoman nilai pendidikan berkarakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, terurai dengan baik dalam buku ini menurut pengalaman masing-masing penulis. Gaya bahasa dan tata urai pengungkapan yang tidak monoton, beragam pengalaman serta latar belakang penulis, menjadikan buku ini menarik dibaca. Dengan membaca buku ini para pembaca akan cepat memahami dan menemukannya pada diri kita dan anak kita menuju pribadi yang lebih baik. "Ungkapan semua sang juara, suchnya pemikiran, perkataan, dan perbuatan, sampai bahagiannya sosok seorang yang jujur dan ungkapan-ungkapan lainnya dari para penulis menjadikan buku ini penuh makna.

DARMA BC, S.Pd., M.Si

Penulis, PNS PEMKAB TOBA SAMOSIH,
Staf KBRI Kuala Lumpur, Guru Sekolah Indonesia Kuala Lumpur,
Penerima Penghargaan Guru Berprestasi 2006.

Buku ini bagus dan cara penyampaiannya bil hikmah melalui sebuah hikayat yang inspiratif pada setiap karakternya. Menarik direnungkan.

SUIAK AMIR SARIFUDIN

Guru SMPIT Istiqamah Balikpapan

Di tengah hiruk-pikuk sistem politik kita yang membuat masyarakat semakin cenderung pragmatis. Nilai (*values*) dan norma (*norm*), suka atau tidak suka, faktanya di masyarakat, akhir-akhir ini mengalami pergeseran. Semangat gotong royong, kepedulian, ketulusan, kebersamaan semakin memudar. Ditambah pula berbagai polemik dan perdebatan tentang mencari format pendidikan karakter yang dianggap ideal. Saya meyakini, buku ini akan dapat menggugah semangat para pendidik, wali murid untuk tetap optimis agar dapat menyiapkan anak didik yang mempunyai identitas diri yang kuat (karakter), bersumber dari keyakinan agama, tauladan (*the real life experience*), juga norma dan nilai-nilai bersama (*shared values*).

AKHMAD NURUL KAWAKIB

Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Penulis Buku *Pesantren and Globalization*

Buku ini memuat pendidikan karakter yang mendidikkan kebalikan universal, sehingga memudahkan pelakunya untuk beradaptasi dalam literaksi global, menghargai kearifan lokal dan menjunjung tinggi nilai spiritual.

Dr. ROSIDIN, M.Pd.I

Penulis dan Penterjemah

Buku ini ibarat suntikan oksigen bagi dunia pendidikan, bukan sekedar teori tapi aksi nyata menghidupkan pendidikan karakter. Buku ini layak bukan hanya bagi para pendidik dan tenaga kependidikan, tapi juga wajib dibaca oleh semua kalangan demi terciptanya pendidikan berkesinambungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

ZIMROTUS SAWADAH

Guru MAN Lamongan

Membaca buku ini menumbuhkan kepercayaan diri bahwa pendidikan Indonesia ke depan akan mampu menghasilkan putra-putri bangsa yang memiliki karakter yang luhur. Indonesia saat ini bukan hanya membutuhkan generasi yang sehat secara fisik tapi juga generasi yang bermental tangguh dan memiliki karakter kokoh. Buku ini menyodorkan suatu *worldview* (landasan filosofis) bahwa institusi pendidikan yang dibangun di atas pondasi moral dan karakter yang humanistik sekaligus ilahi, adalah keniscayaan bagi kita untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dr. NIHAVATUL WAFIROH

Dosen IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi,
PP Fatayat NU, anggota DPR RI FKPB

Buku ini ibarat oase yang menawarkan kesegaran ataupun pemahaman baru di tengah tumpukan buku pendidikan yang hanya fokus dan mementingkan pengembangan intelektualitas para peserta didik. Sebuah karya yang harus dibaca.

LUTFIYAH NINGSIH, S.Pd.I

Guru SD Al Azhar Syifa Budi Surabaya.

Dalam sangkaan saya, buku ini –Pendidikan Karakter – memuat teori-teori tentang pendidikan karakter yang domainnya para ahli disertai juknis akademis sesuai regulasi. Ternyata, saya salah sangka. Buku ini benar-benar unsuspected. Isinya beresanya renyah karena ide, pengalaman, strategi dan trik beraksi untuk tujuan sama: berkarakter lebih baik, dituturkan oleh para praktisi berbhineka latar. Saya terinspirasi dan tersulut ghiroh ingin segera masuk kelas lalu membuncahkan energi positif saya untuk mewujudkan aksi dan strategi pendidikan karakter seperti termaktub dalam buku ini, bersama murid-murid saya. Menjadikan saya dan mereka memiliki karakter berkemajuan. Tidak lupa sambil berkolaborasi dengan sesama pendidik, wali murid, dan keluarga. Saya rekomendasikan guru membaca buku ini. Atau siapapun pihak yang ingin andil dalam kesuksesan penguatan pendidikan karakter di Nusantara Berkemajuan ini.

MUHAMMAD MAS'UD

Guru SD Muth Bodon Yogyakarta:
Penulis buku "Dahsyatnya Misteri Bilangan dan Angka dalam Al-Qur'an",
"Membuat Multimedia Pembelajaran dengan Lectora Inspire", dan 37 judul
buku lainnya.

Buku ini sangat cocok dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Wajib dipraktikkan oleh siapapun, terutama yang peduli akan peradaban bangsa

KHOIRUL HIDAYAT

Dosen Universitas Trunojoyo Madura

Sudah saatnya para guru, siswa, mahasiswa dan para orangtua membaca buku ini. Agar lebih tersadarakan kembali bahwa begitu penting dan mahalanya penanaman sebuah karakter. Buku ini menuntun bagaimana membentuk generasi yang berkarakter

ANDIK TOP

Motivator Muda dan Penulis Buku Jadi Mahasiswa Kaya Kenapa tidak!

Buku yang menyuguhkan berbagai aroma pendidikan karakter ini layak untuk dibaca para pendidik dan umum, berbagai tema yang disuguhkan cukup menarik. Di dalamnya bagaimana karakter itu diserap, ditempa, dan dinaturalkan, sehingga ia menjadi manusia yang unggul dan berkarakter.

Dr. HALIMI ZUHDI, M.Pd., M.A

Pengasuh Pesantren Darun Nun, Bukit Cemara Tidar, Malang

Membaca bunga rampai ini mengajak saya untuk menjadi pribadi yang pandai menghargai. Pendidik bukan tokoh satu-satunya yang berilmu, punya segalanya, otoriter, namun menjadi media, jembatan, sahabat dan juga tokoh solutif dari sebuah ekspresi belajar. Saya menikmati buku ini dengan tulisan-tulisan menggugah di dalamnya, dan luar biasa menjadi oase di tengah kekeringan ide berfikir bagaimana bakinya menjadi pendidik yang super pada masa sekarang. Ulasan yang cerdas dari penulis-penulis pada buku ini menjadikan saya kian lebih bersemangat dan bangga menjadi pendidik.

LIZA WAHYUNINTO

Sastrawan yang mengabdikan diri menjadi tukang asuh
di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.
Nyambi menjadi dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT)
Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan.

Buku yang sangat inspiratif. Karakter adalah modal utama untuk sukses. Dalam dunia *entrepreneur*, sebelum menjual produk sebenarnya kita menjual karakter kita dulu. Kalau kita dikenal sebagai pribadi yang jujur dan amanah, insyaallah produk kita akan mudah laku dipasaran. Di buku ini, semua hal yang di butuhkan untuk meningkatkan *Brand Equity Character* diajarkan.

SULUH WAHYU PAMBUDI

Founder Bimbel Plus LHAMM dengan 10 cabang

Saya beruntung mendapatkan naskah buku ini di awal dari kawan sekolah saya semasa SMP yang juga editor buku ini, Kang Halim. Isinya sangat kaya: kaya dengan banyak latar belakang penulis dan kaya akan pesan-pesan luar biasa, ringan, reflektif. Dan saya mendapat banyak ilmu dan inspirasi dari buku ini. Sangat patut dibaca bagi penggiat pendidikan atau yang peduli akan Pendidikan yang Berkarakter.

AHMAD SYAIFUDDIN ZUHRI

Dosen Hubungan Internasional UIN Jakarta
dan Pengurus Pimpinan Pusat GP Anzor

Pendidikan karakter menjadi amat penting di era globalisasi sekarang ini. Dari banyak karakter positif yang pernah diajarkan sewaktu di pesantren dulu, buku ini hadir mencakup keseluruhannya. *Recommended* buat para pendidik khususnya bagi para generasi milenial.

MUHAMMAD N. HASSAN

Alumni UIN Malang thn. 2015 dan *awardee of international graduate research program scholarship in Nanoscience and Nanotechnology*,
KMUUTT Bangkok Thailand.

Buku bersampul merah ini buku baik. Buku yang biasa dibaca oleh siapa saja. Khususnya mereka yang ingin merawat kebaikan di muka bumi ini. Buku yang ditulis oleh pegiat literasi di Sahabat Pena Nusantara ini saya anggap sebagai obat. Mengapa obat? Sebab, masing-masing tulisan dan buku ini setidaknya menjadi penawar atas problematikan bangsa khususnya soal pendidikan. Yakinihlah, tulisan di dalam buku ini tidak membosankan. Sebab, setiap penulis memiliki cara untuk membawa pembaca untuk larut dalam idenya. Bila ada uang, bellah buku ini sebagai langkah awal untuk memperbaiki diri.

AMRULLAH AM.

Jurnalis Jawa Pos Radar Bojonegoro
dan Penulis buku Jomblo Revolutioner.

Sambil membaca buku ini, imajinasi saya melihat para penulis sedang 'mreheif' yang tidak perlu dan 'menambal' yang berlabang pada bangunan pendidikan yang masih belum 'ngeh' betul bahwa setiap anak lahir dengan karakter berbeda. Sebagaimana tetumbuhan, ada yang bermanfaat akarnya, batangnya, cabangnya, rantingnya, daunnya, bunganya, atau buahnya. Tujuan pendidikan masih disamaratakan. Anak-anak dengan karakter pohon jati dituntut berbuah, dan dibandingkan dengan padi yang dalam tiga bulan bisa panen. Anak-anak bengkoang dan ketela rambat disindir-sindir tak tampak buahnya karena dibanding-bandingkan dengan jambu, rambutan, mangga, pepaya, pisang, yang buahnya tampak nyata di mata kepala. Bunga rampai pendidikan karakter dalam buku ini senada dengan sabda Nabi SAW, "Kami para Nabi diperintahkan agar memosisikan manusia sesuai posisinya dan berbicara kepada manusia sesuai jenis-kadar akal-kecerdasannya."

YUDI ROHMAD

Pemerhati Psikologi Pendidikan & Teknologi Pembelajaran

Sebuah buku yang sarat nilai, mengajak pembaca meyakini pentingnya pendidikan berkarakter. Pendidikan yang bukan hanya menciptakan robot-robot dingin dan kaku, tapi pendidikan yang melahirkan generasi emas yang terolah rasa, hati, pikir dan raganya. Sebuah kumpulan tulisan yang bernas, enak disantap kapan saja dan tentu saja bergizi tinggi. Maka semua isinya kaya rasa dan tentu saja bergizi tinggi. Maka tandaskan gigitanmu dan dapatkan sari nutrisinya!

SORAYA DIMVATHI

Penulis Buku "Kiai Dim: Ayah, Guru, Pembimbing Umat"

Buku ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dari masing-masing pandangan penulis berdasarkan referensi dan pengalamannya. Buku ini baik untuk dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian maupun bahan bacaan sebagai suplemen semangat dalam kehidupan.

Dr. MUHAMMAD BAIDAWI, M.Pd

Dosen dan Sekretaris LPPM Universitas Wisnuwardhana Malang

Sahabat Pena Nusantara



Kata Pengantar:

Prof. Ir. Joni Hermana, M.Sc., Es., Ph.D

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya



PENDIDIKAN

KARAKTER

Hidup dengan Energi Positif,
Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

Editor:

ABDUL HALIM FATHANI

PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI & AKSI
Hidup dengan Energi Positif,
Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

© Genius Media, 2017

Penulis:

Sahabat Pena Nusantara

Editor:

Abdul Halim Fathani

Desain Grafis:

@aba_tara

Anggota IKAPI Jawa Timur
No. 153/JTI/2014

Cetakan I: Oktober 2017
ISBN: 978-602-1033-24-1

Diterbitkan pertama kali oleh

PENERBIT GENIUS MEDIA

Puncak Permata Sengkaling B-9,
Sumbersekar Dau Malang 65151, Jawa Timur

E-mail: bukugeniusmedia@gmail.com

www.geniusmedia.co.id

All rights reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



KOMUNIKATIF YANG TABLIH

ENI SETYOWATI

BILA kita berbicara tentang pendidikan karakter, sama halnya kita berbicara tentang pendidikan akhlak. Artinya, mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan mereka dengan kesopanan, ikhlas, jujur dan sebagainya. Di dalam pendidikan secara umum, pendidikan yang demikian diistilahkan dengan pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan adalah komunikatif.

Istilah komunikatif berasal dari kata komunikasi. Komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Komunikasi erat kaitannya dengan makna.

Peranan bahasa menjadi komunikatif berkat adanya makna yang dikandungnya. Bila proses itu berlangsung di antara dua atau tiga orang, maka terciptalah suatu suasana komunikatif.

Di dalam pendidikan dan pembelajaran, komunikatif sangat penting, karena antara guru, anak didik dan orang tua perlu adanya komunikasi. Komunikasi itu harus bermakna, artinya... "harus komunikatif". Komunikatif dapat juga diistilahkan dengan bersahabat. Bersahabat berarti telah terjadi komunikasi yang erat. Sifat komunikatif/bersahabat ini dalam pendidikan dan pengajaran harus terjalin antara sekolah, guru, anak didik dan orang tua. Nilai komunikatif/bersahabat dideskripsikan sebagai tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Implementasi dari nilai ini adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, pendidik mendengarkan keluhan-keluhan anak didik, dan dalam berkomunikasi pendidik tidak menjaga jarak dengan anak didik.

Berbicara tentang komunikatif/bersahabat ini, saya teringat sebuah slogan, "*Guru adalah kurikulum berjalan*". Slogan tersebut diterapkan oleh sebuah sekolah dengan harapan antara guru, anak didik dan orang tua dapat saling berinteraksi. Dengan saling berinteraksi diharapkan ada komunikasi yang efektif antara guru, anak didik, orang tua dan sekolah.

Di dalam Islam, karakter komunikatif ini harus sesuai dengan salah satu sifat baik Rasul yaitu "tabligh". "Tabligh berarti menyampaikan. Hal yang disampaikan tentunya adalah ajaran-ajaran kebenaran yang bersumber langsung dari firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW. Tugas menyampaikan kebenaran adalah kewajiban umat manusia. Firman Allah secara tegas memberikan perintah kepada umat manusia untuk menjadi penyampai kebenaran:

"Dan, hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang bertuntung." (QS. Ali Imron: 104)

Selain itu Allah juga menegaskan bahwa ucapan dari seseorang yang menyampaikan kebenaran mengandung nilai yang jauh lebih baik di hadapan Allah, apalagi jika ucapan itu dibenarkan atau dibuktikan dengan perbuatan nyata. Allah berfirman:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih, dan berkata, "Sesungguhnya, aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushilat: 33)

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi seseorang harus menyampaikan dengan benar yang berarti harus "tabligh". Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan agar kita senantiasa berusaha memiliki sifat tabligh, yaitu menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Terkait dengan ini, beliau bersabda, "*Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat.*" (HR. Bukhari).

Begitu pentingnya tugas untuk menyampaikan kebenaran itu sehingga Nabi Muhammad SAW memberikan pernyataan untuk menyampaikan suatu kebenaran, meskipun hanya sedikit (satu ayat). Jika di antara umat manusia sudah terbangun sikap saling menyampaikan kebenaran serta mengingatkan dalam kebaikan maka kultur kehidupan mereka akan senantiasa terbangun dengan positif. Selain itu, nilai-nilai ajaran Allah SWT pun selalu terjaga dalam ingatan dan perilaku nyata mereka. Dari uraian di atas maka untuk selanjutnya, yang dimaksud komunikatif/bersahabat di sini adalah komunikatif yang harus sesuai dengan sifat tabligh.

Sifat komunikatif yang tabligh ini harus muncul dalam diri manusia. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh: Pertama, dimulai dari diri sendiri. Perbuatan itu dengan sendirinya akan menjadi penguat bagi sesuatu yang disampaikan. Bagi diri sendiri,

anak didik dapat menyampaikan kebaikan-kebaikan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Selanjutnya mereka dapat melakukannya dengan cara koreksi diri atau *muhasabah*. Dengan koreksi diri, anak didik akan mengetahui berbagai perbuatan buruk mereka, lalu mereka ganti keburukan itu dengan kebaikan.

Kedua, melakukan terhadap keluarga sendiri. Anak didik tidak perlu menunggu menjadi seorang juru dakwah untuk meneladani sifat para nabi dan rasul. Mereka justru dapat melakukan pada keluarga sendiri. Misalnya mengingatkan anggota keluarga dengan nasehat-nasehat yang baik. Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Ketiga, bergabung dengan organisasi atau majelis ta'lim. Dalam sebuah organisasi, peserta didik memiliki peluang untuk saling berbagi ilmu, *sharing* ide, serta menyampaikan perihal kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah organisasi, mereka memiliki peluang untuk berbagi ilmu, *sharing* ide, serta menyampaikan perihal kebaikan diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah organisasi, peserta didik juga akan belajar menerima saran dan nasihat orang lain bagi kebaikan diri sendiri.

Keempat, pelajirlah kisah nabi dan rasul, serta orang-orang shalih lainnya yang memiliki sejarah perjuangan hebat dalam rangka menyampaikan kebenaran. Setidaknya dengan membaca kisah dan sejarah mereka, anak didik akan termotivasi untuk meneladani mereka dan memantapkan keimanan kepada Allah SWT, terutama dalam mengikuti perintah-Nya.

Manfaat dari bersifat komunikatif yang tabligh antara lain: (1) seseorang yang menyampaikan kebaikan kepada orang lain, maka ia akan dimasukkan ke dalam golongan orang yang beruntung, (2) menyampaikan kebenaran kepada orang lain menjadikan kita terhindar dari siksa Allah SWT dan akibat-akibat buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang belum mengerti kebenaran, (3) dengan menyampaikan kebenaran, kita akan memperoleh dua pahala, yakni pahala karena kita telah menyampaikan kebenaran dan pahala dari orang-orang yang mengikuti ajaran kebenaran yang kita sampaikan, (4) menyampaikan kebaikan membuat seseorang didoakan selamat oleh Allah SWT, dan makhluk-makhluk lain, dan (5) kebaikan yang diajarkan atau disampaikan oleh seseorang kepada orang lain akan menjadi amal ibadah yang pahalanya terus mengalir, meskipun orang itu sudah meninggal dunia.

Implementasi sifat komunikatif yang tabligh dalam pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan melatih setiap anak didik untuk menyampaikan pendapat. Misal, pada saat pembelajaran diharapkan anak didik berani mengungkapkan gagasan baik itu lewat tulisan ataupun secara lisan. Selain itu anak didik diberi kesempatan untuk memberikan tausiyah secara rutin (*bergilir*). Kemudian anak didik juga dilatih mampu menjadi orator. Dan, di setiap akhir pembelajaran anak didik selalu mempresentasikan apa yang telah dijelaskan tadi oleh guru. Selain itu juga dapat dilakukan kegiatan presentasi baik itu presentasi karya ilmiah, gagasan konseptual ataupun yang lain di hadapan para guru dan teman-teman di kelas.

Sifat komunikatif/bersahabat yang tabligh ini tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik, tetapi juga wajib dimiliki oleh para guru. Guru yang dicintai oleh anak didiknya adalah guru yang bisa menjadi sahabat dalam belajar. Saat ini guru yang menjadi sahabat anak didiknya merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Saat ini berbeda dengan dahulu. Dahulu, guru merupakan satu-satunya sumber ilmu sehingga

guru menjadi penguasa di dalam kelas. Pada saat ini dengan iklim keterbukaan, demokrasi dan mudahnya akses pengetahuan, seorang guru yang disenangi anak didik adalah guru yang bisa menjadi sahabat. Kedekatan dan rasa nyaman ini sungguh penting kaitannya dengan motivasi dan semangat anak didik dalam proses pembelajarannya.

Guru yang menjadikan anak didiknya sebagai sahabatnya, maka akan memposisikan diri setara dengan anak didiknya. Guru seperti inilah yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang hangat, menyenangkan, membangkitkan semangat, dan membangun kepercayaan diri yang besar dalam diri anak didik. Guru yang memposisikan diri setara dengan anak didiknya bukan berarti guru yang bertingkah seperti anak didiknya, namun guru yang dapat mengerti dan memahami tingkah laku serta kemampuan anak didiknya, kemudian ia dapat memposisikan dirinya untuk dapat dekat dan merasakan keluhannya anak didiknya.

Guru harus menghargai anak didiknya sebagai individu yang memiliki harga diri, hak-hak pribadi dan penghormatan. Kesalahan dalam menjawab, perilaku yang jelek, ketidakmampuan dalam memahami materi hendaknya tidak dijadikan sebagai cap atau predikat tertentu pada anak yang dapat menggecilkan arti dari keberadaan mereka. Demikian juga sebaliknya, jika anak berprestasi bagus maka guru harus memberikan penghargaan, karena dengan penghargaan akan membuat anak dihargai, diperhatikan, menambah rasa percaya diri dan menambah semangat belajar.

Dalam pendidikan karakter dibutuhkan suatu keteladanan. Keteladanan sangat kuat dan besar pengaruhnya terhadap anak didik. Tidak hanya anak didiknya saja yang harus mempunyai jiwa yang berkarakter, tetapi gurunya juga harus menjadi guru-guru super yang berkarakter guna menjadikan anak didiknya berkarakter.^[*]

ENI SETYOWATI

Lahir di Tulungagung pada 6 Mei 1976. Penulis adalah dosen di IAIN Tulungagung. Orang-orang tercinta yang selalu memberi spirit kepada penulis, suami, anak-anak, dan teman-teman yang hebat sangat menentukan kelancaran apa yang penulis lakukan. Penulis sangat terinspirasi dengan munculnya buku-buku antologi atau "keroyokan" seperti ini. Buku antologi mempunyai kekuatan yang dahsyat bagi kita untuk menumbuhkan minat menulis. Buku antologi yang di dalamnya ada penulis saat ini adalah *Geliat Literasi, Quantum Ramadhan, Lautku, Goresan Cinta Buat Bunda, Quantum Cinta, Quantum Belajar, Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara dan Inspirasi dari Ruang Perkuliahan*. Saat ini masih menunggu proses cetak dan terbit buku antologi yang lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP: 081335767441.

PENDIDIKAN KARAKTER

Hidup dengan Energi Positif,
Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

Strategi
& Aksi



Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun moral dan kepribadian bangsa. Buku ini menggambarkan dengan tepat nilai-nilai luhur yang penting untuk diajarkan, dipraktikkan, dihidupkan, dan diinternalisasikan bagi individu-masyarakat dalam membangun pribadi-pribadi yang lebih baik.

Para kontributor buku ini memberikan sumbangsiah konkret dalam mewujudkan visi pembangunan nasional sekaligus membentuk insan kamil yang berkarakter. Sungguh, buku ini menyimpan energi positif dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa.

"Jangan mengeluhkan buruknya lingkungan atau menjadikannya dalih untuk tidak mempertahankan, bahkan meningkatkan prestasi. Ciptakanlah lingkungan baru yang sehat."

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, M.A
Pendiri Pusat Studi al-Qur'an (PSQ)

geniusmedia
merakit kata, mengikat makna
@bukugeniusmedia
Penerbit Genius Media

